

**PENGARUH PENERAPAN SAK BERBASIS
IFRS TERHADAP *FEE* AUDIT PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTING DI BEI PADA TAHUN 2010
DAN 2013**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

AFINA FAUZIYYAH
NIM. 12030111130038

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Afina Fauziyyah

Nomer Induk Mahasiswa : 12030111130038

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN SAK BERBASIS IFRS TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI PADA TAHUN 2010 DAN 2013**

Dosen Pembimbing : Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 26 Februari 2015
Dosen pembimbing

Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D.
NIP 19650520 199001 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Afina Fauziyyah

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130038

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN SAK BERBASIS
IFRS TERHADAP FEE AUDIT PADA
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI
PADA TAHUN 2010 DAN 2013**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Maret 2015

Tim Penguji :

1. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D. ()

2. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, M. Acc., Akt. ()

3. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph. D. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Afina Fauziyyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Sak Berbasis IFRS Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei pada tahun 2010 dan 2013”** , adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan hal ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,

(Afina Fauziyyah)

NIM : 12030111130038

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri (Al-Ankabut (29) : 6)

Do the best and then good things will happen

Skripsi ini kupersembahkan:

untuk kedua orang tuaku,

untuk adik-adikku,

untuk sahabat-sahabatku.

Terima kasih atas semua doa, semangat, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan.

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of International Financial Reporting Standards (IFRS) adoption on audit fees in Indonesia. Client size, client complexity, and client risk used as control variable.

The population in this study consists of manufactured listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2010 and 2013. Sampling method used is purposive sampling and used Ordinary Least Squares (OLS) cross-sectional regression as the analysis instrument. The final sample consists of data from a total of 116 financial statements representing 58 listed companies.

The empirical result of this study show that members of international accounting firms (BIG4), client size, and client complexity have positively significant influenced on audit fees. The adoption of IFRS has not significantly increased audit fees for Indonesian listed manufactured companies influenced on audit fees.

Keyword : IFRS, audit fees, BIG4, Indonesian Stock Exchange, Indonesia Manufactured Companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS terhadap *fee* audit. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran klien, kompleksitas klien, dan risiko klien.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, dan 2013. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan regresi OLS sebagai alat analisis. Total sampel akhir dalam penelitian ini adalah data dari 116 laporan keuangan yang merepresentasikan 58 perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keanggotaan KAP internasional (BIG 4), ukuran klien, dan kompleksitas klien berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fee* audit. Penerapan SAK berbasis IFRS mempengaruhi kenaikan *fee* audit secara tidak signifikan terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.

Kata kunci : IFRS, *fee* audit, BIG4, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Manufaktur Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan SAK Berbasis IFRS terhadap Fee Audit pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Tahun 2010 dan 2013”**. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembar halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Adityawarman, S.E., M. Acc., Ak., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dalam menjalani masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. Sudarno, Msi., Akt. Phd. selaku dosen pembimbing skripsi untuk ilmu pengetahuan yang ditularkan, perhatian, kesabaran, dan pengorbanan waktu dalam memberikan bimbingan dan koreksi kepada Penulis.
5. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada orang-orang terdekat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah di jurusan akuntansi hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama untuk:

1. Orang tua tercinta. Abi (M. Ikhwanul Muslimin), Umi (Eko Meniek Riptaningrum) yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tak pernah putus serta telah rela berkorban segalanya dalam

memberikan arahan, nasihat, dan kebebasan dalam menentukan jalan hidup.

2. Adik-adik tersayang. Ibrahim Aufa, Zahidah Haibah, dan Silmi Muna, yang selalu menjadi pengingat dan penyemangat agar bisa menjadi kakak dan teladan yang baik. Makasih buat semua doa dan semangatnya.
3. Keluarga besar penulis. Pak Uwo, Mbah uti, Yangti, almarhum Yangkung, makasih buat semua kasih sayangnya.
4. Sahabat-sahabat penulis, Faridha dan Kharisma yang selalu menyemangati, memberikan dukungan tiada henti kepada penulis. Makasih juga buat Wenny atas bantuannya yang sangat besar dalam membantu penulis menganalisis data. Untuk Alisyia dan Nonie, teman sedari awal kuliah. Tak lupa pula untuk Isti, Tika, dan Ana. Terimakasih atas persahabatan yang tak akan pernah terlupakan.
5. Teman satu bimbingan, Rumi, Faridha, Shofwa, dan Umi. Terimakasih atas kebersamaannya selama bimbingan bersama dan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN TIM II Desa Duren Kecamatan Bejen 2014, Opil, Kak Yen, Vannya, Bang Ridha, Mas Fariz, Trio, dan Gerral. Terimakasih atas kebersamaannya walaupun hanya satu bulan kita bersama. Semoga kita bisa kumpul kembali saat kita sudah sukses semua!
7. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dan Mizan FEB Undip yang telah seperti keluarga bagi penulis dan telah memberikan pengalaman berharga dalam berorganisasi.
8. Seluruh teman-teman akuntansi 2011. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat serta Karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 26 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 IFRS	12
2.1.3 Penerapan SAK berbasis IFRS.....	12
2.1.4 Jenis Kantor Akuntan Publik.....	14
2.1.5 Fee Audit	14
2.1.6 Atribut Klien	15
2.2 Penelitian terdahulu.....	18

2.3	Kerangka Pemikiran.....	20
2.3.1	Pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS dan Jenis KAP terhadap Fee Audit.....	20
2.4	Hipotesis	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	23
3.1.1	Variabel Dependen	23
3.1.2	Variabel Independen.....	23
3.1.3	Variabel Kontrol.....	25
3.2	Populasi dan Sampel	29
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5	Metode Analisis.....	30
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.2	Pengujian Hipotesis	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2	Analisis Data.....	37
4.2.1	Statistik Deskriptif	37
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik	41
4.3	Interpretasi Hasil.....	56
BAB V	PENUTUP.....	59
5.1	Simpulan	59
5.2	Keterbatasan.....	60
5.3	Saran	60
	Daftar Pustaka	62
	Lampiran-Lampiran	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian	36
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2010 dan 2013.....	38
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.8 Uji statistik F.....	49
Tabel 4.9 Uji Statistik t	51
Tabel 4.10 Matriks Ringkasan Hasil Uji Regresi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian	20
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Model 1	44
Gambar 4.2 Uji Normalitas histogram Model 1.....	45
Gambar 4.3 Uji Normalitas Probability Plot Model 1	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Data Mentah Penelitian.....	66
LAMPIRAN II Hasil Statistik Deskriptif	71
LAMPIRAN III Hasil Uji Multikolonieritas.....	72
LAMPIRAN IV Hasil Uji Autokorelasi.....	73
LAMPIRAN V Hasil Uji Heterokedastisitas	74
LAMPIRAN VI Hasil Uji Normalitas	75
LAMPIRAN VII Hasil Uji Regresi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa sub bab yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Dibagian latar belakang masalah dijelaskan mengenai pengertian standar akuntansi keuangan (SAK), standar akuntansi keuangan berbasis IFRS, fee audit, fenomena yang terkait dengan fee audit, faktor-faktor fee audit, hubungan antara SAK dengan fee audit, jenis Kantor Akuntan Publik, serta mengapa penelitian ini perlu dilakukan di Indonesia. Kemudian dibagian rumusan masalah dijelaskan fokus utama penelitian yaitu tentang hubungan tentang efek dari penerapan SAK berbasis IFRS terhadap fee audit. Selanjutnya untuk bagian tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan tujuan dan manfaat apa saja yang ada dalam penelitian ini. Bagian terakhir dari bab pendahuluan ini adalah membahas sistematika penulisan. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

1.1 Latar belakang masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Laporan keuangan akan digunakan sebagai salah satu sumber untuk pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sehingga laporan keuangan harus bisa dijamin kebenarannya. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang layak dan dapat dipercaya, kegiatan audit

perlu dilakukan untuk memeriksa apakah laporan keuangan tersebut layak digunakan sebagai salah satu sumber pengambilan keputusan. Kegiatan audit ini dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) supaya bebas dan tidak memihak.

Kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari kegiatan audit yang dilakukan oleh KAP dapat dilihat oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntan publik dalam memberikan opininya atas laporan keuangan yang telah diaudit, harus mempertanggungjawabkan semua perikatan audit yang telah dilakukan. Akuntan publik merupakan jasa profesional, oleh sebab itu merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan *fee* kepada akuntan publik yang melakukan jasa audit (KAP) terhadap laporan keuangannya. Bagi akuntan publik, *fee* adalah sumber pendapatan bagi mereka. El-Gammal (2012) mendefinisikan *fee* audit adalah jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik untuk proses audit yang dilakukan terhadap entitas atau perusahaan (auditee). Penentuan *fee* audit didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu yang digunakan untuk proses audit, layanan yang diperlukan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. Perlu disebutkan bahwa *fee* audit ditentukan sebelum memulai proses audit. Masalah *fee* adalah suatu permasalahan yang dilematis, dimana di satu sisi auditor

harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Besarnya *fee* audit masih menjadi perbincangan yang cukup panjang, mengingat banyak faktor yang mempengaruhinya. Simunic (1980) mencoba memformulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee* audit dan menghasilkan suatu model yang menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), risiko audit (atas dasar *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, *litigation risk*) dan kompleksitas audit (*subsidiaries*, *foreign listed*). Berdasarkan penelitian El-Gammal (2012), faktor-faktor dari *fee* audit terdiri dari dua kategori: atribut klien dan atribut auditor. Ini termasuk karakteristik dari ukuran, kompleksitas, resiko, dan profitabilitas dari auditee. Atribut klien merupakan salah satu faktor penting dalam *fee* audit. Ukuran, reputasi, pengalaman, kompetensi, dan apakah itu salah satu dari *Big Four* adalah aspek dari Kantor Akuntan Publik yang mempengaruhi *fee* audit seperti pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kenaikan *fee* audit berbanding lurus dengan ukuran KAP, reputasi, pengalaman, spesialisasi industri, dan apakah itu salah satu dari *Big Four*.

Ketika banyak negara sudah mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), Indonesia juga sudah mengadopsi metode IFRS untuk semua entitas dan perusahaan. Perubahan metode menjadi metode IFRS di perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan resiko tambahan untuk auditor yang akan mengakibatkan kenaikan *fee* audit.

Ada tren yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir dalam akuntansi tentang pembahasan mengenai masalah *fee* audit, bagaimana auditor menentukan jumlah *fee* yang diperlukan dari auditee. Penelitian sebelumnya telah menguji apakah *fee* audit dipengaruhi oleh atribut perusahaan (ukuran, reputasi, pengalaman, kompetisi, dan jenis KAP) atau oleh karakteristik perusahaan (ukuran, resiko kompleksitas, dan profitabilitas).

Standar akuntansi di Indonesia saat ini belum menggunakan secara penuh standar akuntansi internasional atau *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Standar akuntansi di Indonesia yang berlaku saat ini mengacu pada US GAAP (*United States Generally Accepted Accounting Standard*), namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi. Adopsi yang dilakukan Indonesia saat ini sifatnya belum menyeluruh, baru sebagian (harmonisasi).

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi lokal bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2005).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencanangkan bahwa Standar akuntansi internasional (IFRS) akan mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2012 secara

keseluruhan (sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pada tahun 2012 tersebut diharapkan Indonesia sudah mengadopsi keseluruhan IFRS, sedangkan khusus untuk perbankan diharapkan tahun 2010.

Baskerville (2010) dalam Utami, et al. (2012) mengungkapkan bahwa adopsi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka adopsi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS. Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan metode ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lainnya.

Dalam melakukan adopsi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu strategi big bang dan strategi gradual. Strategi big bang mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara-negara maju. Sedangkan pada strategi gradual, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Lebih dari seratus negara di dunia sudah menerapkan IFRS atau sedang dalam proses menerapkan metode IFRS tersebut. Pada bulan Desember 2008,

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah merencanakan konvergensi PSAK ke IFRS secara penuh pada tahun 2012. Sejak tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) melaksanakan program kerja terkait dengan proses konvergensi tersebut sampai dengan tahun 2011.

Perusahaan yang menerapkan adopsi sistem akuntansi yang baru merupakan suatu langkah besar, dimana dalam melakukan penerapan sistem baru tentu dibawah beberapa kondisi seperti membutuhkan sumberdaya yang mencukupi, pelatihan, dedikasi, komunikasi dan persiapan dari otoritas lokal. Bagi auditor kompleksitas dari masa transisi dan potensi klien yang persiapannya kurang mencukupi akan menghasilkan lebih banyak resiko dalam pengerjaan proses audit mereka. Perubahan peraturan akuntansi dapat menyebabkan resiko yang lebih banyak bagi klien dan lebih banyak memakan waktu bagi auditor. Kesimpulannya, semakin tinggi resiko klien akan menyebabkan kenaikan dalam fee audit (Hay *et al*, 2006).

De George *et al* (2008) menganalisis dampak dari adopsi IFRS terhadap *fee* audit di 438 perusahaan yang terdaftar di Australia. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kenaikan *fee* audit dengan penerapan IFRS.

Hasil literatur penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS merupakan faktor penting dalam *fee* audit, ini dapat dipahami bahwa dampak dari adopsi IFRS dalam *fee* audit di Indonesia belum banyak dipelajari. Banyak dalam penelitian sebelumnya tentang *fee* audit yang mengabaikan tentang perubahan peraturan dan pengungkapan lingkungannya. Taylor dan Simon (1999), Griffin *et*

al (2009), dan Schadewitz *et al* (2009) menemukan bahwa perbedaan dan perubahan dalam peraturan akan mempengaruhi *fee* audit. Sampai saat ini, tidak ada penelitian yang memeriksa lebih jauh tentang perubahan ini dan dampaknya pada *fee* audit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian internasional yang telah ada mengenai dampak dari adopsi IFRS terhadap *fee* audit.

Penelitian ini berusaha mengembangkan dari penelitian yang sudah ada dan memeriksa pengaruh antara penerapan SAK berbasis IFRS dan jenis KAP terhadap *fee* audit di Indonesia. Penelitian kali ini juga mencoba untuk lebih fokus meneliti pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS terhadap *fee* audit di perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur mempunyai kontribusi yang relative besar dalam perekonomian. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penerapan SAK berbasis IFRS yang benar dan jenis KAP yang melakukan kegiatan audit akan meningkatkan *fee* audit yang lebih besar dibandingkan dengan metode sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan IFRS menyebabkan kenaikan kompleksitas dari laporan keuangan. Peluang untuk manajemen melakukan kesalahan dalam pelaporan akan meningkat jika auditor tidak memiliki keahlian yang cukup dalam IFRS. Lebih jauh lagi, IFRS membutuhkan pengujian untuk penurunan nilai goodwill setidaknya setiap tahun dan menuliskan goodwill terhadap pendapatan jika itu telah diganggu. Dengan berafiliasi dengan KAP internasional, maka akan lebih banyak sumber yang berhubungan dengan IFRS dapat diakses oleh KAP di

Indonesia. Sebagai hasilnya, semakin baik jasa audit yang disediakan maka semakin tinggi *fee* audit yang bisa dikenakan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tentang hubungan antara penerapan SAK berbasis IFRS, anggota KAP internasional (BIG4) terhadap *fee* audit, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan SAK berbasis IFRS berpengaruh terhadap *fee* audit?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara jenis KAP (BIG4) dengan *fee* audit?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode IFRS dengan *fee* audit.
2. Untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara jenis KAP (*BIG4*) dengan *fee* audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Temuan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS dan keanggotaan

KAP internasional (*Big Four*) terhadap *fee* audit di negara berkembang seperti Indonesia.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literature untuk bahan referensi yang dapat menambah pemahaman mengenai *fee* audit dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian serta penjelasan mengenai cara pengukuran variabel-variabel

tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan merupakan isi pokok dari seluruh penelitian ini, bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, hasil pengolahan data, dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi bagi penelitian mendatang dan pihak yang terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS dan jenis KAP terhadap *fee* audit. Untuk memahami bagaimana penerapan SAK berbasis IFRS dan jenis KAP dapat mempengaruhi *fee* audit maka akan digunakan teori agensi sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan agensi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal dan dapat menyebabkan tindakan *moral hazard*.

2.1.2. IFRS

Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards* atau IFRS) adalah standar dasar, pengertian dan kerangka kerja yang diadaptasi oleh Badan Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards Board (IASB)). Sejumlah standar yang dibentuk sebagai bagian dari IFRS dikenal dengan nama terdahulu *Internasional Accounting Standards* (IAS). IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Badan Komite Standar Akuntansi Internasional (*Internasional Accounting Standards Committee* (IASC)). Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab guna menyusun Standar Akuntansi Internasional dari IASC. Selama pertemuan pertamanya, Badan baru ini mengadaptasi IAS dan SIC yang telah ada. IASB terus mengembangkan standar dan menamai standar-standar barunya dengan nama IFRS.

2.1.3. Penerapan SAK berbasis IFRS

Standar akuntansi keuangan di Indonesia saat ini belum menggunakan secara penuh standar akuntansi internasional atau International Financial Reporting Standard (IFRS). Standar akuntansi di Indonesia yang berlaku saat ini mengacu pada US GAAP (United States Generally Accepted Accounting Standard), namun pada beberapa pasal sudah mengadopsi IFRS yang sifatnya harmonisasi. Adopsi yang dilakukan Indonesia saat ini sifatnya belum menyeluruh, baru sebagian (harmonisasi).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencanangkan bahwa Standar akuntansi internasional (IFRS) akan mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2012 secara keseluruhan (sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pada tahun 2012 tersebut diharapkan Indonesia sudah mengadopsi keseluruhan IFRS, sedangkan khusus untuk perbankan diharapkan tahun 2010.

Dalam melakukan adopsi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu strategi big bang dan strategi gradual. Strategi big bang mengadopsi penuh IFRS sekaligus, tanpa melalui tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara -negara maju. Sedangkan pada strategi gradual, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia.

Terdapat tiga tahapan dalam melakukan adopsi IFRS di Indonesia, yaitu:

1. Tahap Adopsi (2008-2011)

Pada tahap ini meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, melakukan persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.

2. Tahap Persiapan Akhir (2011)

Pada tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK yang berbasis IFRS.

3. Tahap Implementasi (2012)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

2.1.4. Jenis Kantor Akuntan Publik

Klien akan membayar lebih besar untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional karena nama besar mereka dan kualitas audit yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya (Simon et al., 1992) menemukan bahwa Delapan Besar atau Lima Besar, dan sekarang Empat Besar (Ernst dan Young, Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC) dan KPMG) KAP yang menerima biaya premium di banyak negara dibandingkan dengan non-Big Four (Butterworth dan Houghton, 1995). The Big Four adalah KAP terbesar di dunia karena kekuatan keuangan dan keahlian yang mereka miliki mampu memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Sejumlah studi penting yang terkait dengan Amerika Serikat pada pasar Amerika, mendukung gagasan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional besar (Big-Four) memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada yang lain (DeAngelo, 1981). Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian untuk Amerika Serikat dan negara lainnya, seperti Inggris dan Australia (Butterworth dan Houghton, 1995), faktor ini diharapkan memiliki hubungan positif dengan *fee* audit.

2.1.5. *Fee* Audit

Fee audit adalah jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik untuk proses audit yang dilakukan terhadap entitas atau perusahaan (auditee) (El-Gammal, 2012). Penentuan *fee* audit didasarkan pada perjanjian antara auditor dan klien bergantung pada jumlah waktu yang dihabiskan dalam proses audit, layanan yang dibutuhkan, dan jumlah pegawai

yang dibutuhkan dalam proses audit. Penentuan *fee* audit ditentukan sebelum memulai proses audit.

2.1.6. Atribut Klien

2.1.6.1. Ukuran Klien (Ukuran Auditee)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran klien adalah faktor paling penting yang mempengaruhi *fee* audit, biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan dan jumlah karyawan dari kantor klien. Ukuran klien memiliki dampak langsung pada pekerjaan auditor, dan waktu yang dihabiskan dalam proses audit. Lebih besar klien maka memerlukan jasa audit lebih daripada klien yang lebih kecil, lebih banyak waktu yang dibutuhkan; maka kita akan berharap bahwa ini klien besar membayar biaya yang lebih tinggi terhadap klien yang lebih kecil dalam industri (Simon dan Taylor, 2004). Oleh karena itu, ada hubungan positif antara biaya audit dan ukuran klien. (Simunic, 1980).

2.1.6.2 Kompleksitas Klien (Kompleksitas Auditee)

Kompleksitas klien dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan lokal dan internasional (anak perusahaan di luar negeri). Dikatakan bahwa semakin kompleks perusahaan klien, semakin besar nomor dan semakin beragam anak perusahaan dan operasi; yang memerlukan pekerjaan audit lebih; Oleh karena itu, perusahaan audit mengenakan biaya audit yang lebih tinggi. Sandra dan Patrick (1996) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki klien yang sangat kompleks sering membebankan *fee* audit yang tinggi dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Menurut

mereka, anak perusahaan asing harus mematuhi berbagai persyaratan legislatif dan ahli untuk pengungkapan, yang memerlukan pengujian audit lebih lanjut, ini membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga kerja tambahan untuk menyelesaikan proses audit. Ini berarti bahwa perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk pekerjaan audit. Oleh karena itu, kompleksitas klien memiliki hubungan positif dengan *fee* audit (Simunic, 1980).

2.1.6.3 Risiko Klien (RisikoAuditee)

Risiko audit dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan *fee* audit. Risiko audit mengukur kemungkinan suatu auditor mengeluarkan penilaian wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan salah saji material (AICPA, 1983, bagian 2). Sandra dan Patrick (1996) menggunakan rasio utang klien dan rasio likuiditas untuk menentukan risiko klien. Risiko audit dapat dihitung dengan faktor-faktor berikut atau rasio: aktiva lancar / total aset, treasury, utang jangka panjang / total aktiva, laba sebelum pajak / total aktiva (Carson et al, 2004). Yang lebih disukai dalam mengukur risiko adalah rasio Hutang. Hal ini didefinisikan sebagai persentase utang jangka panjang terhadap total aset. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan. Jika Rasio Utang relatif tinggi, maka struktur keuangan jangka panjang perusahaan klien akan menjadi tidak stabil, dan perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya dengan perilaku yang tepat yang dapat menyebabkan semakin rendahnya peringkat kredit. Secara umum, risiko (rasio utang) lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki mengalami kerugian keuangan, yang mengarahkan ke kemungkinan lebih tinggi untuk kebangkrutan atau penurunan harga saham, dan

oleh karena itu probabilitas yang lebih besar dari tindakan hukum terhadap kedua klien dan auditor. Auditor perlu melakukan lebih banyak pekerjaan untuk mengurangi potensi litigasi terhadap mereka, semakin banyak pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit maka mengakibatkan lebih besar *fee* audit. Oleh karena itu, *fee* audit secara positif berkaitan dengan risiko klien (Francis dan Simon, 1987).

2.1.6.4 Profitabilitas Klien (Auditee Profitabilitas)

Profitabilitas perusahaan Klien dianggap sebagai indikator penting kinerja manajemen juga yang efisiensi dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Profitabilitas klien dapat diketahui dengan mencari laba atau rugi angka yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi (Waresul dan Moizer, 1996). Ada banyak rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai ukuran profitabilitas klien seperti return on asset (ROA), return on equity (ROE), pengembalian modal yang digunakan (ROCE), *return on investment* (ROI). Perusahaan yang melaporkan keuntungan tinggi akan tunduk pada pengujian audit yang tepat dari pendapatan dan beban mereka dan ini akan mengakibatkan *fee* audit yang lebih tinggi (Joshi dan Al Bastaki, 2000). Sebagian besar penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah *fee* audit secara signifikan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas (Sandra dan Patrick, 1996).

2.2. Penelitian Terdahulu

Griffin. (2009) menguji pengaruh antara perubahan peraturan pemerintah dan adopsi IFRS dengan *fee* auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan sampel dari data *OSIRIS* dari tahun 2002 sampai 2007 dengan sampel akhir sebanyak 653 perusahaan dan menggunakan analisis OLS untuk menguji hipotesisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara perubahan peraturan pemerintah dan adopsi IFRS terhadap *fee audit*

Kim *et al* pada tahun 2012 berusaha menguji hubungan antara adopsi IFRS, kompleksitas audit, kualitas laporan keuangan dan *fee* audit. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara adopsi IFRS dan kompleksitas audit terhadap *fee* audit dan terdapat pengaruh negatif antara kualitas laporan keuangan dan kekuatan hukum terhadap *fee* audit.

Risheh dan Al-Saeeda (2012) menguji pengaruh adopsi IFRS dan anggota KAP internasional terhadap *fee* audit eksternal dengan menggunakan uji regresi OLS untuk menganalisis 91 perusahaan terdaftar di Bursa Amman selama tahun 1998 sampai tahun 2011. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara adopsi IFRS dan anggota KAP internasional terhadap *fee* audit

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

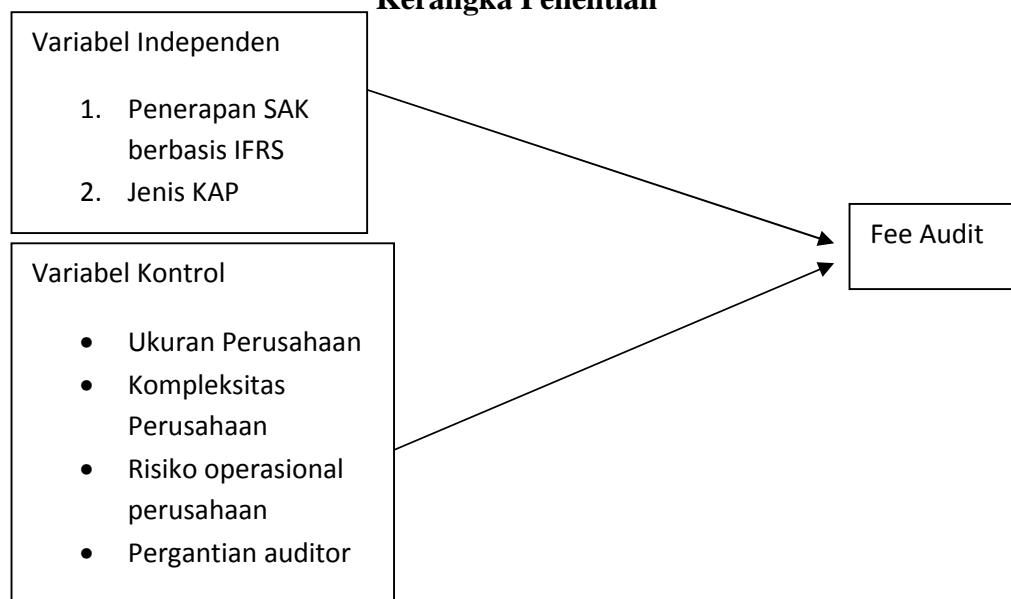
No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Griffin (2009)	Y: <i>Audit fees</i> X: X1: perubahan aturan pemerintah X2: Adopsi IFRS	<i>Pooled cross-sectional regression models</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan positif perubahan aturan pemerintah dan adopsi IFRS terhadap <i>fee</i> audit
2	Jeong-Bon Kim, Xiaohong Liu, Liu Zheng (2012)	Y: Audit Fee X: X4: adopsi IFRS X5: kompleksitas audit X6: kualitas laporan keuangan X7: kekuatan hukum	Pooled cross-sectional regressions	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara adopsi IFRS dan kompleksitas audit terhadap <i>fee</i> audit • Terdapat pengaruh negatif antara kualitas laporan keuangan dan kekuatan hukum terhadap <i>fee</i> audit
3	Khaled E. Abu Rishah dan Mo'taz Amin Al-Saeeda (2012)	Y: Audit Fees X: X8: Adopsi IFRS X9: Anggota KAP Internasional	Analisis OLS	Terdapat pengaruh yang signifikan positif antara adopsi IFRS dan anggota KAP internasional terhadap <i>fee</i> audit

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS dan Jenis KAP terhadap Fee Audit

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh penerapan SAK berbasis IFRS dan KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional terhadap *fee* yang di bayarkan terhadap auditor eksternal. Dalam penelitian ini, selain menggunakan variabel dependen dan variable independen juga digunakan variabel kontrol sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen. Variabel tersebut digunakan sebagai pengontrol risiko serta untuk mengembangkan *baseline* model atau model dasar bagi *fee* audit sebagaimana digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan empat variable kontrol yang berhubungan dengan *fee* audit antara lain ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan (rasio persediaan atas hutang), dan risiko operasional perusahaan (rasio hutang atas aktiva perusahaan dan kerugian perusahaan) yang digunakan.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Membutuhkan biaya lebih dan upaya yang harus dikeluarkan pada laporan keuangan audit berbasis IFRS sebagai kompleksitas audit yang menjadi lebih tinggi. Sebagai hasilnya, perusahaan akan membebankan biaya audit yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko litigasi yang meningkat, upaya dan biaya pemeriksaan setelah adopsi IFRS di Indonesia.

H1: Terdapat pengaruh positif Penerapan SAK berbasis IFRS terhadap fee audit

Hongendoorn (2006) berpendapat bahwa perusahaan telah meremehkan kompleksitas, efek dan biaya IFRS. Jermakowicz dan Gornik-Tomaszewski (2006) menemukan, antara lain, bahwa proses adopsi IFRS adalah mahal, kompleks dan memberatkan, serta kurangnya bimbingan implikasi dan interpretasi yang seragam, menantang adopsi kebanyakan; sehingga; itu diharapkan bahwa mayoritas audit berafiliasi internasional perusahaan di Indonesia memiliki pengalaman dan keahlian dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan metode IFRS. Schadewitz dan Vieru (2010) menyebutkan bahwa auditor konsultan utama dalam memberikan pelayanan bagi perusahaan mengenai perbedaan antara standar lokal dan IFRS, sangat mungkin bahwa ada peningkatan pasokan untuk jasa audit dan non-audit selama proses transisi. Lin dan Yen (2009) mengharapakan kualitas audit yang diberikan oleh anggota afiliasi internasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui berbagi pengetahuan di antara aliansi global mereka selama periode adopsi. Berdasarkan harapan bahwa KAP internasional mampu memberikan jasa audit yang lebih baik daripada KAP lokal lainnya di Indonesia, diharapkan bahwa

akan dikenakan fee audit tambahan yang lebih tinggi oleh KAP internasional selama pelaksanaan.

H2: KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional (Big Four) menerima fee audit lebih tinggi daripada KAP lokal setelah penerapan SAK berbasis IFRS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. El-Gammal (2012) mendefinisikan *fee* audit adalah jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik untuk proses audit yang dilakukan terhadap entitas atau perusahaan (auditee). Pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures* sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*, oleh karena itu data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemakaian akun *professional fees* ini dikarenakan *fee* audit merupakan salah satu bagian dari *professional fees*, sehingga bisa di anggap mewakili besarnya *fee* audit. Variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *professional fees*. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LNFE di dalam persamaan.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Penerapan SAK Berbasis IFRS

De George et al (2008) menganalisa dampak adopsi IFRS terhadap *fee* audit pada 438 perusahaan yang terdaftar di Australia. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kenaikan *fee*

audit dengan pengungkapan IFRS. Penelitian ini juga menemukan bahwa kenaikan *fee* audit terjadi pada periode setelah IFRS diterapkan. Variabel penerapan SAK berbasis IFRS diukur melalui variabel dummy yaitu 1 jika perusahaan telah melakukan penerapan SAK berbasis IFRS, dan 0 jika lainnya. Untuk selanjutnya penerapan SAK berbasis IFRS akan dilambangkan dengan AdoptIFRS.

3.1.2.2 KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional (Big Four)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP internasional (Big 4) disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil, dengan demikian kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik (Loeb dalam Suharli & Nurlaelah, 2008). De Angelo (1981) menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Kantor Akuntan Publik atau Auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah (Diacon dalam Halim, 2005). Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam The Big 4 adalah :

- KAP Purwantono, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).

- KAP Tanudireja, Wibisana, dan Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
- KAP Osman Bing Satrio dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
- KAP Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Variabel ini menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP internasional Big 4 serta angka 0 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik selain Big 4. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan BIG4 dalam persamaan.

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Tujuan pemakaian variabel kontrol adalah untuk menghindari adanya unsur bias hasil penelitian, sehingga hasil penelitian dengan menggunakan variabel kontrol akan meminimalisasi bias dibandingkan dengan penelitian tanpa menggunakan variabel kontrol. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, risiko operasional yang terdiri atas Rasio hutang atas aktiva dan kerugian yang dialami perusahaan dan penggantian auditor perusahaan.

3.1.3.1 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran klien adalah faktor paling penting yang mempengaruhi *fee* audit, biasanya diukur dengan total aset, pendapatan, penjualan dan jumlah karyawan dari kantor klien. Ukuran klien memiliki dampak langsung pada pekerjaan auditor, dan waktu yang dihabiskan dalam proses audit. Lebih besar klien maka memerlukan jasa audit lebih daripada klien yang lebih kecil, lebih banyak waktu yang dibutuhkan; maka kita akan berharap bahwa ini klien besar membayar biaya yang lebih tinggi terhadap klien yang lebih kecil dalam industri (Simon dan Taylor, 2004). Oleh karena itu, ada hubungan positif antara biaya audit dan ukuran klien. (Simunic, 1980).

Selain jumlah pendapatan, salah satu tolak ukur yang bisa menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan LNTA didalam persamaan.

3.1.3.2 Kompleksitas Klien (Kompleksitas Auditee)

Kompleksitas klien dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan lokal dan internasional (anak perusahaan di luar negeri). Dikatakan bahwa semakin kompleks perusahaan klien, semakin besar nomor dan semakin beragam anak perusahaan dan operasi; yang memerlukan pekerjaan audit lebih; Oleh karena itu, perusahaan audit mengenakan biaya audit yang lebih tinggi. Sandra dan Patrick (1996) menunjukkan bahwa auditor yang memiliki klien yang sangat kompleks sering membebankan *fee* audit yang tinggi

dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Menurut mereka, anak perusahaan asing harus mematuhi berbagai persyaratan legislatif dan ahli untuk pengungkapan, yang memerlukan pengujian audit lebih lanjut, ini membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga kerja tambahan untuk menyelesaikan proses audit. Ini berarti bahwa perusahaan harus menanggung biaya tambahan untuk pekerjaan audit. Oleh karena itu, kompleksitas klien memiliki hubungan positif dengan *fee* audit (Simunic, 1980).

Salah satu cara pengukuran kompleksitas audit adalah penghitungan rasio dari akun piutang dan persediaan pada total aset perusahaan. Perkiraan hutang yang tidak dapat dibayar dan nilai persediaan termasuk dapat meningkatkan kompleksitas audit (Lin dan Yen, 2009). Hasil dari penelitian ini memperkirakan bahwa semakin banyak piutang dan persediaan yang ada, maka semakin tinggi pula kompleksitas audit dan *fee* audit.

Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan ARINV dalam persamaan

$$ARINV = \frac{Acc + Rec + Inv}{Tot\ Ass}$$

Pengertian:

- Akun Piutang merupakan utang pihak ketiga terhadap perusahaan.
- Persediaan merupakan total persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- Total aset merupakan total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud.

3.1.3.3 Risiko Klien (Risiko Auditee)

Risiko audit dapat dihitung dengan faktor-faktor berikut atau rasio: aktiva lancar / total aset, treasury, utang jangka panjang / total aktiva, laba sebelum pajak / total aktiva (Carson et al, 2004). Yang lebih disukai dalam mengukur risiko adalah rasio Hutang. Hal ini didefinisikan sebagai persentase utang jangka panjang terhadap total aset. Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang perusahaan. Jika Rasio Utang relatif tinggi, maka struktur keuangan jangka panjang perusahaan klien akan menjadi tidak stabil, dan perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya dengan perilaku yang tepat yang dapat menyebabkan semakin rendahnya peringkat kredit. Secara umum, risiko (rasio utang) lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki mengalami kerugian keuangan, yang mengarahkan ke kemungkinan lebih tinggi untuk kebangkrutan atau penurunan harga saham, dan oleh karena itu probabilitas yang lebih besar dari tindakan hukum terhadap kedua klien dan auditor.

Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LEV dalam persamaan

$$LEV = \frac{\text{Totu Kew}}{\text{Totu Ase}}$$

Pengertian :

- Total kewajiban merupakan hutang perusahaan kepada pihak ketiga baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- Total aset merupakan total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut :

1. Saham perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2010-2013.
4. Mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan tahunan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Untuk penelitian ini data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta dilengkapi data yang berasal dari laporan perusahaan yang dipublikasikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan

penghitungan. Data-data ini diperoleh dari Pojok BEI Undip, ICMD, website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , dan berbagai macam literatur yang ada.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistic dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample 53 K-S)* (Ghozali, 2011):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan (berkorelasi) secara linier. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas adalah dengan memperhatikan :

1. Besaran korelasi antar variabel independen.
 - a. Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih besar dari 90 % atau dibawah 0,90
 - b. Jika korelasi kuat antara variabel independen dengan variabel variabel lainnya (umumnya diatas 90% atau 0,90), maka hal tersebut menunjukkan terjadi multikolonearitas yang serius (Ghozali, 2011).
2. VIF (Variance Inflation Factor), dengan pedoman pengambilan keputusan :
 - a. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki problem multikolinearitas.
 - b. Jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot model*. Dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Usaha audit dibutuhkan dalam mengakumulasikan jumlah bukti yang cukup untuk menguji kualitas laporan keuangan yang diberikan. *Fee* audit merupakan produk dari harga unit dan kuantitas dari jasa pelayanan audit, perbedaan dalam *fee* audit tergantung dari kuantitas dan / komponen harga dari *fee*. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan analisis Regresi Sederhana (*Ordinary Least Square*). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *fee* audit dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$LNFE_{it} = F(ADO_{it}, BIG4_{it}, BIG4_{it} * ADO_{it}, LNT_{it}, ARIN_{it}, LEV_{it}, LOS_{it}, INI_{it})$$

Dimana :

- LNFE : Logaritma natural dari nilai *professional fee*
- AdoptIFRS : variabel indikator dimana 1 jika perusahaan telah melakukan penerapan SAK berbasis IFRS, dan 0 jika lainnya.
- BIG4 : auditor Big 4 (angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik Big 4 serta angka 0 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik selain Big 4)
- LNTA : Logaritma natural dari nilai buku aset
- ARINV : Rasio nilai akun piutang dan persediaan perusahaan terhadap nilai buku total aset
- LEV : Rasio nilai buku total hutang terhadap nilai buku total aset
- LOSS : Kerugian perusahaan. (1 jika perusahaan mengalami kerugian, 0 jika lainnya)
- INITIAL : Pergantian auditor (KAP). (1 jika ada pergantian auditor/ KAP, 0 jika lainnya)

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat *fee* audit maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini :

- a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independent (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, apabila $R^2=0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sedangkan jika $R^2=1$ berarti suatu hubungan yang sempurna. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R2* sebagai koefisien determinasi.

b. Uji F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara bersama-sama variabel ADOPTIFRS, LNTA, LEV, BIG4, ARINV, LOSS berpengaruh terhadap *fee* audit.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel ADOPTIFRS, LNTA, LEV, BIG4, ARINV, LOSS tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (*partial*) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel ukuran ADOPTIFRS, LNTA, LEV, BIG4, ARINV, LOSS berpengaruh terhadap *fee* audit.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel ukuran ADOPTIFRS, LNTA, LEV, BIG4, ARINV, LOSS tidak berpengaruh terhadap *fee* audit